



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2019**

Model

**Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan
Pendidikan Anak Usia Dini untuk
Penanaman Nilai Kemandirian Anak**





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3990 / C3.1 / PR / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Sukiman, M.Pd
Jabatan : Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga
Alamat : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Gedung C Lantai 13
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan Jakarta Pusat.

Menerangkan dan Menyetujui bahwa model tahun 2019 dengan judul :

Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Karakter Kemandirian Anak

Yang dikembangkan oleh Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Provinsi Jawa Barat layak untuk digunakan dan disebarluaskan sebagai salah satu rujukan pelaksanaan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan Pendidikan di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini .

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya

Tangerang, 22 November 2019
Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga.

Dr. Sukiman, M.Pd.

NIP 196006151981021001





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2019**

**Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk
Penanaman Nilai Kemandirian Anak**

Tim Pengembang :

**Drs. Uus Darus Sodli
Mustopa, M.MPd
Ratih Yuniarti, M.Pd
Endang Sutisna, M.Pd
Reni Anggraeni, S.Psi**

**PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
(PP-PAUD DAN DIKMAS) JAWA BARAT**

LEMBAR PENGESAHAN

Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini
untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak

Bandung, Nopember 2019
Nara Sumber,



Dr. Ryan Dwi Puspita, M.Pd.

Kepala
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat



Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd
NIP. 196101261988031002

ABSTRAK

Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak

Karakter kemandirian sebagai salah satu aspek kecerdasan yang dimiliki anak perlu ditanamkan, dibina dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga mengarah pada pembentukan perilaku dan kepribadian anak dimasa depan dan tidak tergantung pada orang lain dalam mengerjakan aktifitas sehari-hari. Hal ini hendaknya dilakukan sejak anak usia dini termasuk pada saat anak memasuki Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan pada jenjang pendidikan berikutnya.

Kenyataannya kondisi saat ini tak sedikit orang tua yang melarang buah hatinya ketika anak ingin mencoba hal baru. Padahal mencoba sesuatu yang baru berhubungan dengan kemandirian dan membangun intelektual anak. Anak-anak harus diberikan kepercayaan untuk melakukan aktivitas baru. Tidak sedikit orang tua yang khawatir jika anaknya dilepas sendiri. Padahal mencoba hal baru berkaitan erat dengan kemandirian. Ketakutan orangtua bisa dirasakan oleh anak, sehingga ini membuat anak lambat untuk mandiri,”. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari orangtua maupun pendidik tentang bagaimana menanamkan dan mengembangkan karakter kemandirian pada anak sejak usia dini. Melihat permasalahan tersebut, pada tahun anggaran 2019 Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD Dan DIKMAS) Jawa Barat mengembangkan dan mengujicobakan model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini untuk penanaman nilai kemandirian anak

Tujuan model ini adalah sebagai panduan atau acuan satuan PAUD dalam melaksanakan dan memfasilitasi Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Karakter Kemandirian Anak. Adapun sasaran model memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta belajar (orangtua) sebagai calon peserta pembelajaran pelibatan keluarga pada penyelenggaraan PAUD dalam menumbuhkan kemandirian anak dan merupakan salah satu wahana/ media dalam rangka mensosialisasikan/ mengaplikasikan pendidikan keluarga melalui Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Karakter Kemandirian Anak

Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Karakter Kemandirian Anak ini berisi tentang; 1) Konsep Dasar tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan, Nilai Kemandirian Anak Usia Dini, dan Strategi Pelibatan Orangtua. 2) Pelaksanaan Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak yang terdiri dari Pertemuan sekolah/guru dengan orangtua peserta didik, Kelas Orangtua, Kelas Inspirasi dan Pentas Kelas dan Apresiasi Hasil Karya Anak, 3) Perangkat model terdiri dari panduan Pelibatan Keluarga Pada

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Karakter Kemandirian Anak, Bahan ajar, dan leaflet Sosialisasi Program Pelibatan Keluarga. Model ini telah diujicobakan pada 1 lokasi ujicoba konseptual yaitu di TK-IT Al-Furqon Kota Tasikmalaya dan pada 3 lokasi ujicoba operasional yaitu di TK Taman Firdaus Kota Bandung, Kelompok Bermain Mutiara Chateda Kabupaten Bandung dan Kelompok Bermain Mawar Putih Kabupaten Garut. Model ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi pengguna di lapangan untuk melakukan kegiatan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini untuk penanaman nilai karakter kemandirian anak yang memiliki karakteristik sasaran relatif sama serta pengguna lain dengan menyesuaikan pada karakteristik sasarannya.

KATA PENGANTAR

Penanaman karakter pada anak merupakan perilaku kehidupan sehari-hari dalam bergaul, berkomunikasi maupun berinteraksi antara sesama manusia, dan dengan lingkungannya. Kondisi pola pengasuhan dan pendidikan tentang penanaman karakter saat ini dirasakan mengalami penurunan bahkan ketidakjelasan.

Nilai kemandirian bagi anak menjadi sangat penting dalam kehidupannya kelak, karena dengan kemandirian anak menjadikan dia lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta menumbuhkan rasa percaya diri. Seorang anak yang memiliki rasa kemandirian akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta keadaan lingkungan anak itu sendiri dan dapat mengatasi kemungkinan berbagai kesulitan yang terjadi

Penanaman karakter kemandirian hendaknya ditanamkan sejak dini, termasuk pada saat anak memasuki pendidikan awal, karena pada usia ini merupakan masa terpenting bagi pengembangan intelegensi permanen diri anak. Anak memiliki kemampuan tinggi untuk menyerap berbagai informasi. Informasi yang diterima anak akan terus berkembang dalam benak dan pikirannya. Hal ini akan menentukan moral dan akhlak anak dimasa depan yang tentu saja dapat mempengaruhi perilaku anak dan hari depannya.

Untuk itu PP-PAUD Dan DIKMAS Jawa Barat pada Tahun Anggaran 2019 menyusun *“Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak”*. Model ini mengkaji tentang pendahuluan, konsep model yang dikembangkan, penyelenggaraan program dan penjaminan mutu.

Model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini untuk penanaman nilai karakter kemandirian anak ini masih

memiliki kekurangan dan keterbatasan untuk menjadi sebuah model yang laik uji dan layak terap di lapangan, untuk itu kritik, saran, serta masukan-masukan konstruktif sangat kami harapkan demi perbaikan model selanjutnya.

Bandung, Nopember 2019
Kepala,



Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP. 196101261988031002

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Bab I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Dasar Hukum	7
C. Tujuan	9
D. Sasaran	9
Bab II KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN	
A. Pengertian	10
1. Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan	10
2. Nilai Kemandirian Anak Usia Dini	14
3. Strategi Pelibatan Orangtua	15
B. Tujuan program	17
1. Tujuan Umum	17
2. Tujuan Khusus	17
Bab III PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNTUK PENANAMAN NILAI KEMANDIRIAN ANAK	
A. Pertemuan Sekolah dengan Orangtua Peserta Didik	22
B. Kelas Orangtua	31
1. Standar Kompetensi	32
2. Kurikulum	33
3. Pembelajaran	39
4. Peserta Belajar	54
5. Pendidik	54
6. Pengelolaan	55
7. Sarana dan Prasarana	53
8. Pembiayaan	57
9. Penilaian Pembelajaran	57
C. Kelas Inspirasi	58
1. Pendidik/Inspirator	60
2. Tujuan Kelas Inspirasi	60
3. Metode dan Pendekatan Kelas Inspirasi	60
4. Tahapan Kegiatan Kelas Inspirasi	60
D. Apresiasi dan Unjuk Karya Orangtua dan Anak	61
1. Perencanaan	62
2. Pelaksanaan	63
3. Tempat Kegiatan	64
4. Sumber Dana	64

5. Sarana dan Prasarana yang di Butuhkan	64
6. Evaluasi Pentas Kelas dan Apresiasi Hasil Karya Anak	65
Bab IV PENJAMINAN MUTU	
A. Monitoring	66
B. Evaluasi.....	68
Bab V Penutup	70
A. Simpulan	70
B. Rekomendasi	71
Daftar Pustaka	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) lahir karena kesadaran akan tantangan ke depan yang semakin kompleks dan tidak pasti, namun sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmuan. Memahami latar belakang, urgensi, dan konsep dasar PPK menjadi sangat penting bagi satuan pendidikan agar dapat menerapkannya sesuai dengan konteks pendidikan di daerah masing-masing.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 30 tahun 2017 tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan yang merupakan tindak lanjut diberlakukannya Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 tahun 2017 tentang Nilai-nilai Pancasila digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Nilai tersebut meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Selain itu dikembangkan pula nilai menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Lima nilai utama penguatan pendidikan karakter adalah Nasionalisme Kemandirian Religius, Integritas dan gotong royong.

Perkembangan karakter menjadi isu penting untuk keselamatan bangsa saat ini, di tengah carut marutnya berbagai pelanggaran hampir di semua lapisan masyarakat. Korupsi, permainan hukum, pembunuhan, kekerasan seksual, bunuh diri, hingga perkelahian remaja dan anak-anak, mewarnai kehidupan kita sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dirintis upaya pembentukan karakter sejak sedini mungkin, bahkan sejak seorang anak tersebut belum lahir

(dalam kandungan). Pembentukan karakter ini dimulai oleh orangtua dalam lingkungan keluarga, dilanjutkan dan disinergikan dengan upaya para guru saat anak tersebut sudah masuk lembaga pengasuhan anak usia dini seperti di Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau TK (Taman Kanak-kanak).

Pembentukan karakter sejak dini sangat penting agar kelak setelah anak dewasa, karakter yang dia miliki benar-benar kuat terinternalisasi dalam dirinya, tidak sebatas pengetahuan dan pemahaman saja. Karena anak adalah pilar bangsa. Masa depan negara ini sangat ditentukan oleh masa depan anak-anak kita, yang pada 10-20 tahun lagi akan menjadi pemimpin di negeri ini. Jika anak-anak tersebut berkembang dengan baik, maka mereka akan tumbuh dengan tingkah laku dan karakter yang baik. Tetapi jika dalam perkembangan anak tersebut banyak hambatan, berbagai masalah tingkah laku dan karakter akan muncul pada anak.

Pembentukan tingkah laku dan karakter seseorang dimulai sejak ia lahir, berjalan seiring dengan perkembangan dan penyesuaiannya terhadap lingkungan sosial. Namun, tidak setiap anak dapat melewati masa pembentukan karakter dengan baik, sehingga muncullah berbagai masalah tingkah laku dan karakter pada anak. Menurut Achenbach & Edelbrock (dalam Huaqing Qi & Kaiser (2003), prevalensi anak-anak yang bermasalah dalam perilaku saat ini sekitar 3-6%. Karena masalah perilaku dan karakter ini akan terus terbawa sampai si anak beranjak remaja, dengan taraf permasalahan yang semakin meningkat. Jika dibiarkan, maka masalah ini akan menjadi masalah yang serius bagi pengembangan karakter bangsa.

Lalu, bagaimana dengan peran orangtua? apakah orangtua sudah menunjukkan peran yang maksimal dalam menanamkan karakter pada anak usia dini? Penanaman karakter pada diri peserta didik bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, artinya tidak harus melalui jalur pendidikan formal, namun orangtua sebagai pemilik anak yang sesungguhnya memiliki tanggung

jawab yang sangat besar dalam hal ini. Pada kenyataannya, era globalisasi saat ini banyak orangtua yang sibuk bekerja, baik ayah maupun ibu dalam usaha memenuhi hidup yang layak bagi anak-anaknya. Kesibukan bekerja menyebabkan intensitas bertemu dan berkomunikasi dalam keluarga relatif terbatas. Bahkan banyak diantara orangtua yang tidak mengetahui apa saja aktivitas anak ketika mereka tidak berada di rumah. Oleh karena itulah, ketika anak tiba-tiba menunjukkan perilaku atau karakter yang tidak terpuji, orangtua seringkali menyalahkan sekolah yang tidak berhasil mendidik anaknya, padahal 70% waktu anak adalah di rumah dan di lingkungan (masyarakat dan pergaulan).

Bagi anak, orangtua (ayah ibu) merupakan figur orang dewasa pertama yang dikenal anak sejak bayi. Selain kedekatan karena faktor biologis, anak biasanya cukup dekat dengan ayah ibunya karena hampir seluruh hidupnya dekat dan dihabiskan bersama orangtuanya. Oleh karena itu, ayah ibu memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, termasuk perkembangan karakternya. Berkaitan dengan hal itu, maka orangtua perlu belajar tentang bagaimana mengembangk-an karakter yang baik bagi anak-anaknya.

Pada kenyataannya, data penelitian menyatakan bahwa dari 100% orangtua, yang mampu dan sadar untuk dapat mendidik karakter anak tidak lebih dari 20% atau 30%, selebihnya tidak memiliki kapasitas untuk mendidik anak (Harry, 2002). Banyak kasus kerusakan moral dan perilaku anak yang terjadi disebabkan pengaruh buruk dari pengasuhan orangtua yang tidak patut. Selain itu tantangan kehidupan modern yang ditandai dengan berbagai fenomena, seperti kedua orangtua bekerja, derasnya arus informasi media cetak dan elektronik nyaris tanpa batas ruang dan waktu, dan maraknya pornografi yang tidak terbandung, diduga juga berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter anak. Oleh karena itulah ketika suatu keluarga mendapatkan anak, hal utama yang paling penting dipersiapkan adalah bekal Penanaman karakter bagi si buah hati.

McCready (2011) menjelaskan bahwa tugas-tugas sederhana yang secara konsisten diberikan kepada Anak akan efektif dalam melatih kemandiriannya, menjelaskan yang dimaksud dengan perilaku mandiri adalah sikap anak yang dalam melakukan atau memutuskan sesuatu tidak bergantung dengan sekitarnya. Kemandirian anak ditandai dengan adanya kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Kemandirian akan dicapai oleh anak melalui proses belajar. Oleh karena itu ketika melatih kemandirian anak, La Rowe seperti dikutip koran *sinde*, penulis buku *A Mom's Ultimate Book of Lists* menjelaskan bahwa jangan memberi tugas yang sulit, berikan tugas yang bisa dilakukan anak-anak tanpa menemui kesulitan. Misalnya, memakai dan menalikan tali sepatu sendiri atau mengenakan jaket sendiri." Bagian dari kemandirian adalah kemampuan membuat keputusan sendiri. Jadi biarkan anak membuat keputusan sendiri. Selain itu, kemandirian berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah. Perilaku mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Tak sedikit orang tua yang melarang buah hatinya ketika anak ingin mencoba hal baru. Padahal mencoba sesuatu yang baru berhubungan dengan kemandirian dan membangun intelektual anak. Anak-anak harus diberikan kepercayaan untuk melakukan aktivitas baru. Tidak sedikit orang tua yang khawatir jika anaknya dilepas sendiri. Padahal mencoba hal baru berkaitan erat dengan kemandirian. Ketakutan orangtua bisa dirasakan oleh anak, sehingga ini membuat anak lambat untuk mandiri,"

Perilaku mandiri juga membangun rasa tanggung jawab tinggi pada anak. Dalam melatih kemandirian anak, orangtua harus ekstra sabar karena memang tidak mudah mengajar anak-anak. Selain itu perlu diingat, melatih anak mengerjakan sesuatu terkadang butuh proses berulang sampai akhirnya sang anak terbiasa untuk melakukannya. Menurut McCready (2011), pendiri *Positive Parenting Solutions* menjelaskan bahwa orang tua bisa memberikan satu tugas

secara reguler untuk dilakukan anak secara rutin. Dalam hal ini orang tua harus membuat jadwal sederhana tentang hal-hal yang harus dilakukan anak secara rutin. Namun penjadwalan ini diterapkannya harus secara berkala.

Karakter kemandirian sebagai salah satu aspek kecerdasan yang dimiliki anak perlu ditanamkan, dibina dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga mengarah pada pembentukan perilaku dan kepribadian anak dimasa depan dan tidak tergantung pada orang lain dalam mengerjakan aktifitas sehari-hari. Hal ini hendaknya dilakukan sejak anak usia dini termasuk pada saat anak memasuki Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kemandirian (rajin, kreatif, disiplin, berani, percaya diri dan pembelajar) sangatlah perlu diberikan pada anak-anak sejak usia dini. Karakter kemandirian akan menentukan anak dimasa depan yang tentu saja dapat mempengaruhi hari depan. Karakter kemandirian bagi anak tidak cukup hanya dengan teori-teori, tetapi yang penting dan efektif adalah dengan jalan dibina dan menanamkan serta memberikan contoh. Perilaku orangtua dan pendidik haruslah menjadi contoh dan panutan dihadapan anak dan anak didiknya. Pola pengasuhan dan pendidikan yang diberikan pada anak harus selalu mengarah pada penanaman dan pembiasaan perilaku karakter kemandirian, karena karakter kemandirian dapat menunjang terwujudnya kepribadian anak dimasa depan baik di tengah keluarga, di lembaga pendidikan, maupun di masyarakat.

Orangtua maupun pendidik sering tidak konsisten dan terarah dalam memberikan pendidikan pada anak. Hal ini disebabkan tingkat pengetahuan dan pemahaman orangtua maupun pendidik tentang pentingnya upaya menanamkan dan mengembangkan karakter kemandirian pada anak sejak usia dini masih rendah. Orangtua maupun pendidik cenderung menganggap lebih penting kecerdasan akademik (IQ) dibandingkan kecerdasan mental spiritual atau budaya dan agama (EQ dan SQ). Sehingga sering terjadi anak memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi namun tidak diimbangi dengan perilaku dan karakter

mandiri. Bahkan tidak jarang anak berperilaku tumbuh menjadi pribadi yang manja dan selalu tergantung pada orang lain, karena mereka tidak memiliki cerminan yang jelas dan nyata tentang wujud perilaku mandiri. Kondisi ini terjadi, salah satunya, karena minimnya referensi dan acuan bagi orangtua dan pendidik tentang pola pengasuhan dan pendidikan berbasis pengembangan mental spiritual (salah satunya tentang karakter kemandirian) bagi anak sejak usia dini.

Menyadari hal tersebut di atas PP-PAUD Dan DIKMAS Jawa Barat mengembangkan dan mengujicobakan model tentang karakter kemandirian yang bertujuan untuk membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak agar anak memiliki sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, daya pikir yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Sebagai langkah awal pengembangan model, tim pengembang telah melakukan kegiatan identifikasi kebutuhan pengembangan model. Kegiatan identifikasi dilakukan pada tiga lokasi, yakni; TK Taman Firdaus Kota Bandung, TK-IT Al-Furqon, Kita Tasikmalaya, PAUD Mawar Putih Kabupaten Garut dan PAUD Meutiara Ceuteda Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil identifikasi ditemukan beberapa permasalahan terkait karakter kemandirian, diantaranya; 1). aspek rajin; anak-anak dalam mengerjakan tugas harian tidak bisa langsung melakukan sendiri dan harus arahan oleh orangtuanya, 2) aspek kreatif; anak mereka kadang-kadang belum bisa membuat gambar sendiri dan masih arahan dari orangtua, 3) aspek disiplin; bahwa anak mereka dari kedisiplinan anak senantiasa selalu diingatkan waktu di rumah dan kegiatan lainnya, 4) aspek berani; sebagian besar anak mereka belum berani tidur pada kamar yang terpisah dengan orang tua, dan belum berani tampil sendiri tanpa dorongan orangtua, 5) percaya diri; dalam hal ini menunjukkan bahwa anak mereka belum sepenuhnya berupaya sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, perlu bantuan orang lain, 6) aspek pembelajar; bahwa anak mereka kadang-kadang

belajar, membaca, dan bertanya tentang pelajaran/tema, namun anak belum sepenuhnya dapat belajar, membaca, dan bertanya tentang pelajaran/tema (Sumber: Hasil Olahan dan Analisis Data Studi Ekplorasi 2019)→ Ini lebih diperjelas agar fakta dilapangan/masalah-masalah yang terjadi dilapangan dijelaskan secara rinci sebagai penguat.

Berdasarkan hasil dilapangan ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut ; Belum tersosialisasinya program layanan pendidikan keluarga di masyarakat, masyarakat kurang memahami pendidikan keluarga, orangtua kurang terlibat dalam program pendidikan anak usia dini

Mengacu pada analisis dan permasalahan hasil identifikasi lapangan sebagaimana diuraikan di atas, maka PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat Tahun 2019 sesuai dengan tugas fungsinya, memandang perlu merumuskan pola atau Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Karakter Kemandirian Anak yang mencerminkan sinergitas antara pihak satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.

B. Dasar Hukum

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

6. Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal.
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 11 Tahun 2015 tentang organisasi dan Tata kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penanaman Budi Pekerti;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat;
14. Peraturan Direktur Jenderal PAUD dan Dikmas Nomor 127 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan.
15. Peraturan Direktur Jenderal PAUD dan Dikmas Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pengembangan Model.
16. Program Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat Tahun Anggaran 2019;
17. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat Nomor SP DIPA 023-05.2.199006/2019

tanggal 5 desember 2018 revisi ke 1 tangg 11 Februari 2019 Satuan Kerja PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat Tahun Anggaran 2019.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Sebagai acuan atau panduan bagi pendidik, pengelola PAUD dan orangtua dalam melaksanakan dan memfasilitasi kegiatan Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Karakter Kemandirian Anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta belajar (orangtua) sebagai calon peserta pembelajaran pelibatan keluarga pada penyelenggaraan PAUD dalam menumbuhkan kemandirian anak.
- b. Merupakan salah satu wahana/ media dalam rangka mensosialisasikan/ mengaplikasikan pendidikan keluarga melalui Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Karakter Kemandirian Anak .

D. Sasaran

Sasaran pengguna model ini adalah:

1. Pendidik dan pengelola PAUD,
2. Orang tua, organisasi masyarakat dan lembaga lain yang peduli terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.

BAB II KONSEP MODEL YANG DIKEMBANGKAN

A. Pengertian

1. Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan



Keluarga adalah merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam pendidikan anak yang dapat mempengaruhi capaian prestasi belajar, dan Penanaman karakter anak. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan juga dapat mempengaruhi pengaruh negatif, serta keluarga memiliki peranan yang strategis dalam pendidikan anak adalah sebuah keniscayaan yang tak bisa dipungkiri. Beberapa penelitian yang dilakukan Santosa&Marheni (2013), Mardiana (2014), Amini (2015), Sa'diyah, Nurhidayah (2017) menjelaskan bahwa pentingnya keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter kemandirian anak.

Peran orangtua sebagai pendidik utama di keluarga menjadi sangat penting, walaupun orang tua tidak mendapatkan pendidikan atau pelatihan khusus untuk menjadi orang tua sebagaimana dalam mempersiapkan calon pendidik atau tenaga kependidikan. Keberhasilan pendidikan anak bergantung kepada keterlibatan keluarga. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga, terutama orang tua di satuan pendidikan atau

sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan orang tua, anak, guru, dan sekolah dalam hal: (1) mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, memberi kesadaran tentang kehidupan sehat, dan meningkatkan perilaku positif; (2) memperbaiki pandangan orang tua terhadap sekolah, meningkatkan kepuasan terhadap guru, dan mempererat hubungan dengan anak; dan (3) memperbaiki iklim, meningkatkan kualitas, dan disiplin sekolah. Disadari, satuan pendidikan belum mampu memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Untuk itu, diperlukan keterlibatan bermakna dari keluarga terutama orangtua dan anggota masyarakat. Peran keluarga/orangtua dapat diwujudkan melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi belajar anak. Anak-anak akan belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekitarnya mendukung. Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan “tri sentra dalam ekosistem pendidikan” yang sangat penting dan merupakan satu kesatuan dalam menjamin pertumbuhan, perkembangan, dan belajar anak secara optimal. Untuk itu, pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan bersifat mutlak, agar layanan terhadap belajar anak di satuan pendidikan dan masyarakat dapat terwujud secara optimal.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Secara operasional Permendikbud ini

dijabarkan dalam Peraturan Direktur Jenderal (Perdirjen) Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD dan Dikmas) Nomor 127 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.

Dengan terlibatnya keluarga dalam pendidikan anak, diharapkan hal ini mampu menjadi batu pijakan bagi para keluarga untuk mewujudkan perannya dalam mendidik anak lebih baik lagi. hal ini juga sekaligus membantu pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. oleh karena itu diperlukan sinergi antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

Pelibatan keluarga adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional (Permendikbud nomor 30 tahun 2017). Salah satu penyelenggara pendidikan yang menjadi sasaran dalam pelibatan keluarga yaitu keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga. Salah satu bagian dari keluarga adalah orangtua. Pengertian orangtua dalam model ini adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat, serta orang atau badan yang dalam kenyataannya menjalankan kekuasaan asuh sebagai orangtua terhadap anak.

Orangtua yang melaksanakan pembelajaran pada model ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam penguatan karakter kemandirian anak usia dini di dalam keluarganya. Strategi yang dilakukan agar tujuan tersebut tercapai yaitu dengan cara mengikuti pertemuan antara sekolah dengan orangtua, mengikuti kelas orangtua, melaksanakan kelas inspirasi, dan menghadiri kegiatan apresiasi hasil karya anak mereka.

Pertemuan antara sekolah dengan orangtua dilakukan dalam rangka memberikan sosialisasi kepada para orangtua untuk mengikuti kelas orangtua. Tujuannya agar pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka yang berkaitan dengan penguatan karakter kemandirian anak usia dini dapat meningkat.

Kelas orangtua merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membangun kesadaran orangtua akan pentingnya terlibat dalam pendidikan anak, termasuk di dalamnya adalah mengembangkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Selain itu kelas orangtua juga merupakan sarana bagi orangtua untuk berbagi atau menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak, dan dilaksanakan minimal dua kali dalam satu tahun. Materi yang dibahas di dalam kelas orangtua meliputi pengasuhan positif, mendidik anak di era digital, serta materi lain sesuai kebutuhan berdasarkan kesepakatan orangtua. Hal-hal yang dapat dilakukan orangtua di dalam kelas orangtua diantaranya: 1) menghadiri kelas orangtua; 2) menjadi narasumber kelas orangtua; 3) mendiskusikan berbagai masalah dalam mendidik anak; 4) menyepakati jadwal dan bentuk kegiatan kelas orangtua; 5) aktif mencari materi yang dibutuhkan sebagai bahan kelas orangtua; dan 6) aktif berbagi informasi positif terkait pendidikan anak melalui media informasi dan komunikasi.

Bagi orangtua yang sudah menerapkan sikap mendidik anak sesuai materi pembelajaran yang telah diberikan di dalam kelas orangtua dan siap berbagi pengalaman, selanjutnya dapat mengikuti kelas inspirasi. Kelas inspirasi merupakan sarana bagi orangtua untuk hadir memberikan inspirasi atau motivasi kepada anak. Kegiatan ini dapat dilakukan pada waktu yang ditentukan, baik di kelas anaknya, maupun untuk anak secara keseluruhan. Manfaat adanya kelas inspirasi bagi orangtua adalah untuk: 1) mengetahui perkembangan anak di sekolah; 2) menjalin hubungan baik dengan pihak sekolah; 3) dapat berinteraksi secara langsung dengan anak dan pihak

sekolah; serta 4) memberikan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan kepada anak.

Strategi terakhir sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orangtua dalam penguatan karakter kemandirian anak usia dini di dalam keluarganya adalah dengan menghadiri kegiatan apresiasi hasil karya anak mereka. Manfaat bagi orangtua ketika hadir dalam kegiatan tersebut yaitu agar orangtua dapat: 1) mengetahui minat dan bakat anak; 2) membangun kebersamaan dengan anak, guru, dan orangtua lainnya; 3) menunjukkan dukungan orang tua kepada anak.

2. Nilai Kemandirian Anak Usia Dini

Orangtua memegang peran yang amat penting dalam menumbuhkan karakter kemandirian pada anak usia dini. Kemandirian bagi anak menjadi sangat penting dalam kehidupannya kelak, karena dengan kemandirian anak menjadikan dia lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta menumbuhkan rasa percaya diri. Seorang anak yang memiliki rasa kemandirian akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta keadaan lingkungan anak itu sendiri dan dapat mengatasi kemungkinan berbagai kesulitan yang terjadi. Anak yang memiliki kemandirian secara normal akan cenderung lebih positif dimasa depannya. Anak yang mandiri cenderung berprestasi dan sukses, karena dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi masalahnya tidak lagi tergantung kepada orang lain. Sehingga anak lebih bisa percaya diri dengan kemampuannya.

Beberapa aspek yang mendukung bahwa anak dapat dikatakan mandiri, yaitu: kaitkan dengan tingkat capaian perkembangan.

- a. Rajin, yakni sikap bersungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Kreatif, yakni anak mampu melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun

kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada untuk memecahkan masalah maupun menciptakan hal baru.

- c. Disiplin, yakni nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan.
- d. Berani,
- e. Percaya diri, yakni sikap yang menunjukkan memahami kemampuan diri dan nilai harga diri.
- f. Pembelajar,

Kemandirian perlu diajarkan dan dilatihkan sedini mungkin, yaitu semenjak anak batita (bayi tiga tahun), dimana anak sudah mulai banyak berinteraksi dengan orang lain, tidak hanya dengan orang terdekatnya (ibu dan ayah) tapi juga sudah mulai berinteraksi dengan orang-orang yang baru dikenalnya, disinilah waktu yang tepat untuk bersosialisasi sekaligus melatih dan mengajarkan kemandirian pada anak. Strategi yang bisa diterapkan orangtua untuk menerapkan pendidikan karakter kemandirian pada anak-anak dirumah, yaitu: 1) selalu berikan contoh yang baik pada anak; 2) libatkan anak dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah; 3) tanamkan kepercayaan pada anak; 4) terapkan sistem "*reward and punishment*", 5) ajak anggota keluarga lain untuk ikut bekerja sama.

3. Strategi Pelibatan Orangtua

Orangtua merupakan orang dewasa yang berperan melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupannya. Untuk itu, proses pembelajaran orangtua memerlukan pendekatan khusus dan harus memiliki pegangan yang kuat akan konsep teori yang didasarkan pada pemahaman orang dewasa sebagai peserta ajar. Pendidikan orang dewasa dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, yang membuat orang dewasa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam upaya

mengembangkan pribadi secara utuh dan mewujudkan peningkatan keterlibatannya dalam aktivitas sosial.

Dalam proses pendidikan orang dewasa, tujuan kegiatan pembelajaran diarahkan kepada pencapaian pematangan identitas dirinya sendiri untuk menjadi dirinya sendiri. Hal tersebut bertujuan mengantarkan individu untuk menjadi pribadi atau menemukan jati dirinya. Oleh karenanya, keberhasilan dari pembelajaran orangtua terlihat dari adanya perubahan perilaku ke arah pemenuhan pencapaian kemampuan/ keterampilan mereka, yang dapat terlihat dari peningkatan kepercayaan diri serta kemampuan dalam bekerja sama dengan orangtua lainnya di dalam kelas.

Pelibatan orangtua dalam kegiatan proses pembelajaran dapat efektif (lebih cepat dan melekat pada ingatannya), bilamana narasumber dan/atau fasilitator tidak terlalu mendominasi kelompok kelas, mengurangi banyak bicara, namun mengupayakan agar para orangtua tersebut mampu menemukan alternatif-alternatif untuk mengembangkan kepribadian mereka. Suasana belajar yang kondusif perlu diciptakan agar mereka terdorong untuk mencoba perilaku baru, sikap baru, dan mau mencoba pengetahuan baru yang mereka peroleh tentang bagaimana menstimulasi karakter kemandirian anak usia dini. Sehingga pada akhirnya para orangtua mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya yang dapat dievaluasi bersama dengan seluruh anggota kelas.

Dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran orangtua dalam Penanaman nilai kemandirian anak usia dini, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dengan karakteristik pendidikan orang dewasa, yaitu dengan melakukan diskusi, curah pendapat/ungkap pengalaman dan praktek. Metode ini dipadukan antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan tema yang di ajarkan. Dalam proses pembelajaran, para orangtua diharapkan berperan aktif dalam mengemukakan pendapat dan ide gagasan atau memecahkan permasalahan topik bahasan.

Strategi pelaksanaan pelibatan yang dikembangkan untuk merealisasikan model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini untuk Penanaman nilai karakter kemandirian anak dilaksanakan di Satuan TK/KB kegiatannya merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan melalui empat kegiatan antara lain :

- a. Menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan;
- b. Mengikuti kelas Orang Tua/Wali;
- c. Menjadi narasumber dalam kegiatan di Satuan Pendidikan;
- d. Berperan aktif dalam kegiatan apresiasi dan hasil karya peserta didik atau pada kegiatan pentas kelas akhir tahun

B. Tujuan Program

1. Umum

Merumuskan pola pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan melalui strategi yang dikembangkan serta meningkatkan keterampilan orangtua dalam mengasuh dan mendidik serta menerapkan karakter kemandirian dalam keluarga.

2. Khusus

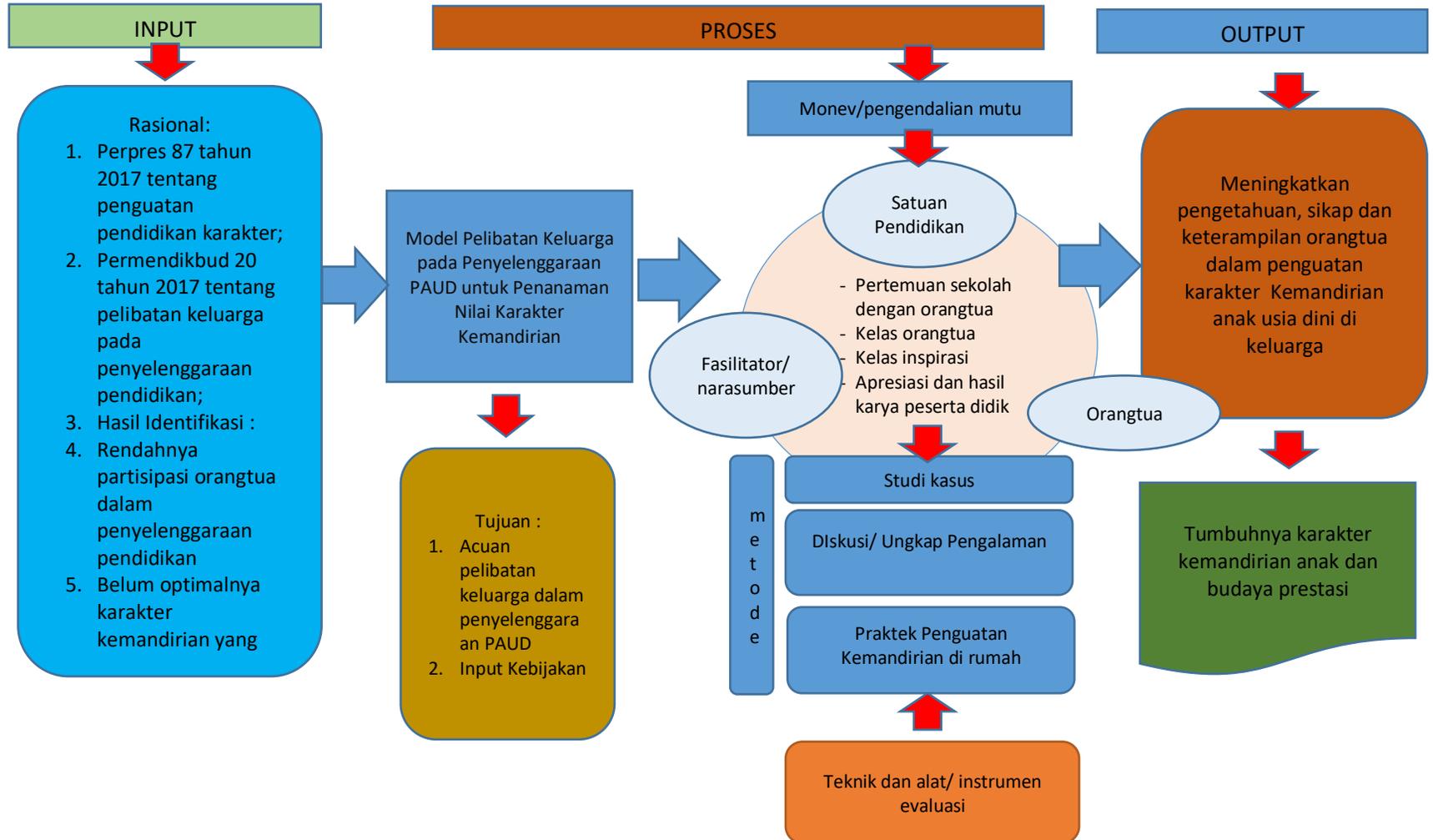
Tujuan khusus Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Karakter Kemandirian Anak adalah sebagai berikut:.

- a) Memberikan pengetahuan sikap dan keterampilan bagi orangtua dalam memberikan pengauatan kepada anak tentang kemandirian anak di rumah
- b) Menjadikan pedoman pelaksanaan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini untuk Penanaman nilai karakter kemandirian anak.

- c) Memberikan pedoman kepada satuan pendidikan PAUD dalam melaksanakan program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini untuk Penanaman nilai karakter kemandirian anak.

Kerangka model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini untuk Penanaman nilai karakter

kemandirian anak



Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan kerangka pikir pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini untuk penanaman nilai kemandirian anak yang dikembangkan sebagai berikut:

Pelibatan orangtua pada pendidikan anak usia dini untuk penanaman nilai kemandirian anak di latar belakang oleh permendikbud nomor 30 tahun 2017 tentang pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan PAUD untuk penanaman nilai kemandirian, masih rendahnya partisipasi orangtua dalam melaksanakan pelibatan tersebut dan belum optimalnya karakter kemandirian yang dimiliki anak.

Untuk meningkatkan partisipasi orangtua tersebut maka keluarga perlu mendapatkan penguatan proses pendidikan informal yang selama ini diperankan oleh orang tua, dan sebagai itikad baik, maka sekolah dengan berbagai kelebihanannya perlu menjadi inisiator proses penguatan kemampuan orang tua dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anak khususnya nilai kemandirian di rumah. Sebagai wujud kepedulian orangtua dalam pendidikan anak di sekolah serta meningkatkan kualitas kemandirian anak dirumah maka peran yang dilakukan sekolah adalah memobilisasi semua potensi sumber daya yang ada di lingkungan sekolah untuk memfasilitasi dan mendorong keterlibatan aktif orang tua melalui model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini untuk penanaman nilai kemandirian melalui empat tahapan kegiatan yaitu :

- a. Kegiatan pertemuan guru kelas dengan orangtua (pertemuan hari pertama sekolah)
- b. Kegiatan kelas orangtua, yang menekankan pada berbagi pengetahuan dan pengalaman orangtua dalam menanamkan nilai kemandirian anak di rumah, bagaimana cara orangtua melakukan pembiasaan kemandirian anak di rumah.
- c. Kegiatan kelas inspirasi, berupa penguatan karakter kemandirian, penguatan motivasi belajar anak agar berprestasi yang melibatkan orangtua sebagai inspirator
- d. Kegiatan pentas kelas sebagai ajang kreasi gembira peserta didik dan penghargaan atas prestasi baik akademik maupun non akademik termasuk penghargaan kepada orangtua yang terlibat aktif dalam program pelibatan keluarga di PAUD.

Keempat kegiatan diatas, dilakukan secara bersama-sama melalui metode dan teknik pelaksanaan pembelajaran partisipatif melalui pertemuan sekolah dengan

orangtua, studi kasus, ungkap pengalaman dan praktek penguatan kemandirian di rumah, menghadirkan orangtua sebagai inspirator dan kegiatan apresiasi yang melibatkan secara aktif orangtua dalam pelaksanaannya. Guna terwujudnya program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan PAUD untuk penanaman nilai kemandirian ini dilakukan pendampingan dan pemantauan dalam setiap kegiatan dan diharapkan program ini berdampak pada penumbuhan karakter dan budaya prestasi peserta didik.

BAB III

PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNTUK PENANAMAN NILAI KEMANDIRIAN ANAK

Penyelenggaraan Model Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak diantaranya adalah adanya aktifitas yang melibatkan semua komponen sekolah dan orangtua. Kegiatan tersebut meliputi :

A. Pertemuan sekolah/guru dengan orangtua peserta didik



Pertemuan sekolah/guru dengan orangtua adalah kegiatan pertemuan yang dilakukan pihak sekolah, paguyuban orangtua dengan orang tua/wali peserta didik. Pertemuan ini dilakukan dalam rangka memberikan informasi tentang program pengenalan lingkungan sekolah, profil sekolah, sosialisasi dan orientasi tentang sekolah, program kurikulum sekolah, dan program pendidikan keluarga (*parenting class*).

Tujuan pertemuan sekolah, komite sekolah dengan orang tua adalah:

1. Memberikan wawasan dan pemahaman orangtua terhadap program sekolah/Masa Pengenalan Lingkungan Satuan (MPLS)

2. Membangun kesadaran pentingnya berbagi peran dalam pendidikan dan pengasuhan anak
3. Berbagi pengalaman mendidik anak
4. Membentuk kerjasama dan keterlibatan dalam program pendidikan yang terpadu
5. Pembentukan komite atau paguyuban orangtua di satuan

Tahapan Kegiatan Pelaksanaan pertemuan sekolah dan orangtua diawali dengan kegiatan :

1. Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan persiapan dan penyusunan perangkat bahan diantaranya : a) orientasi bagi guru, b) membuat dan menyebarkan undangan, c) menyusun profil dan program satuan, 3) menyiapkan format biodata orang tua/wali, d) menyiapkan lembar tata tertib serta e) menyiapkan leaflet tentang pendidikan keluarga.

2. Pelaksanaan

Pertemuan antar sekolah, paguyuban orangtua dan orangtua, meliputi tahapan aktifitas sebagai berikut:

- a. Mengisi daftar hadir

Orangtua yang datang segera mengisi daftar hadir yang di sediakan oleh pihak Satuan TK/KB, hal ini agar diketahui jumlah orangtua yang hadir dan nama orangtua dari peserta didik.

Tabel 1
Daftar Hadir Pertemuan Sekolah dengan Orangtua

Nama Lembaga PAUD :
 Alamat :
 Hari, tanggal :

No	Nama Orangtua	Nama Anak	Alamat	Tanda tangan

Bandung,2019

Pengelola,

b. Mengisi format biodata orangtua

Format biodata sekurang-kurangnya memuat nama orang tua, nama anak, pekerjaan orangtua, alamat tempat tinggal, serta nomor kontak hp/telepon. Nomor kontak diperlukan agar terjalin komunikasi yang efektif penting untuk membangun sebuah kemitraan yang sukses antara sekolah dan rumah. Komunikasi tersebut hendaknya dibangun dua arah untuk berbagi informasi. Tujuan utama sekolah dalam berkomunikasi adalah memberi dan menerima sehingga dapat mewujudkan tujuan umum serta tindak lanjutnya.

Tabel 2

Contoh Biodata orangtua peserta didik

Nama Orangtua :
Nama peserta didik :
Pekerjaan ayah/ibu :
Alamat rumah :
:
No. Hp./WA :

.....,.....2019

Tertanda,

a. Pembukaan /Pertemuan awal

Pengelola satuan /Kepala Sekolah dengan di damping oleh pengurus yayasan (jika ada), penilik/pengawas, para guru dan paguyuban orangtua menyampaikan sambutan perkenalan nama pengelola dan pendidik serta maksud dan tujuan pertemuan dengan orangtua.

b. Perkenalan

- 1) Pengelola PAUD/Guru menyampaikan nama serta hal-hal lainnya yang penting diketahui oleh orangtua.
- 2) No HP penting sekolah (Pengelola PAUD/Guru).

Pengelola PAUD/Guru menyampaikan no kontak (HP) kepada orangtua. Hal ini bertujuan untuk terjalannya komunikasi antara pihak pengelola

PAUD dengan orangtua jika sangat dibutuhkan terkait dengan program PAUD maupun aktifitas anak di Satuan TK/KB. Selain itu paguyuban orangtua/persatuan orangtua murid (POM) dapat membentuk grup *whatsapp* (WA) sebagai wadah komunikasi antara orangtua untuk mengetahui informasi dari satuan.

c. Penyampaian materi pertemuan

Materi yang dibahas dalam kegiatan pertemuan ini adalah: (1) Profil PAUD (Visi dan misi Lembaga), Pengenalan Lingkungan PAUD (MPLP), (2) Program PAUD (kurikulum dan ekstra kurikuler) (3) Program Pendidikan Keluarga (4) Program Lainnya yang disepakati.

(1) Penyampaian profil PAUD dimaksudkan agar orangtua mengenal lembaga PAUD dimana anak-anak mereka dititipkan untuk mengembangkan aspek



perkembangannya, serta mengetahui visi, misi dan tujuan dari lembaga PAUD tersebut. Sehingga orangtua paham akan arah dan tujuan yang diharapkan. Selanjutnya pengenalan lingkungan Satuan TK/KB agar

orangtua dan peserta didik memahami lingkungan, baik kondisi sarana prasarana pembelajaran, keindahan, kebersihan, sarana belajar dan sarana MCK, keamanan dan kenyamanan peserta didik, serta mengenal situasi dan kondisi di luar lingkungan Satuan TK/KB.

- (2) Penyampaian program kurikulum dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara TK/KB dengan orangtua tentang apa, mengapa dan bagaimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, serta apa yang harus dilakukan orangtua di rumah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga ada kesamaan layanan asuhan dan pendidikan dan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antara Lembaga dengan orangtua. Dalam kegiatan ini dilakukan juga pengisian form kesediaan mengikuti kegiatan pembelajaran orangtua di TK/KB:

Tabel 3

Form Kesediaan Orangtua Mengikuti Program Parenting

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Alamat :

Orangtua dari :

Bersedia/tidak bersedia mengikuti program pendidikan keluarga yang dilakukan oleh PAUD dengan sukarela dan sungguh-sungguh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

.....,

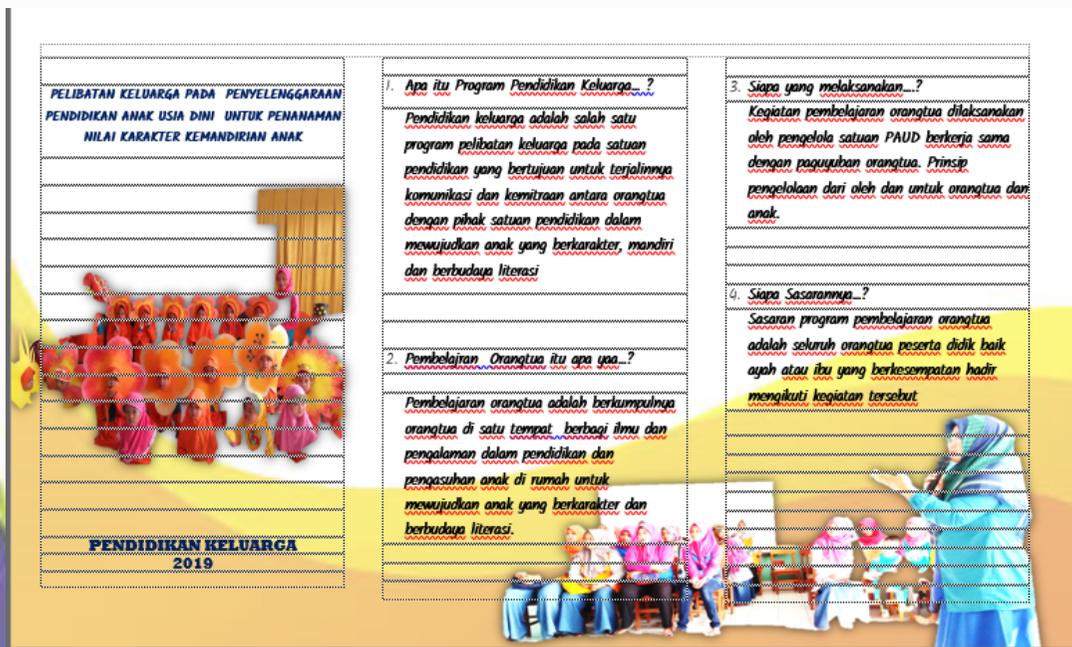
Yang menyatakan,

(3) Program pendidikan keluarga dimaksudkan mensosialisasikan dan menginformasikan kegiatan pendidikan keluarga secara khusus dan adanya pertemuan orangtua yang dilaksanakan selama tahun ajaran berjalan. Kegiatan ini akan melibatkan seluruh orangtua peserta didik dan guru dan dilaksanakan pada saat kegiatan diluar kegiatan PAUD, dengan prinsip dari oleh dan untuk orangtua.

Tema yang disampaikan dalam kegiatan pertemuan orangtua ini adalah tema-tema yang terkait dengan pengasuhan positif dalam rangka menguatkan kemandirian anak, mendidik anak di era digital, serta kiat-kiat menanamkan kemandirian anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari Penanaman nilai-nilai karakter. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menyebarkan brosur / leaflet yang berisi tentang program pelibatan keluarga di PAUD.

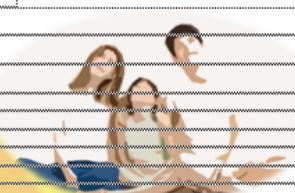
Contoh leaflet tertera seperti dibawah ini.

Leaflet Sosialisasi Program Pelibatan Keluarga





Sahabat Keluarga



Kelas Hebat Keluarga Terbaik

TKIB AL-FURQAN KOTA PASIRMALAYA
Tahun 2019

5. **Topik apa yang di bahas...?**

Topik yang dibahas dalam pembelajaran orangtua adalah tentang karakter kemandirian yang terdiri dari :

- ✓ Rajin dan kreatif
- ✓ Disiplin
- ✓ Berani tampil
- ✓ Percaya diri
- ✓ Jadilah Pembelajar

6. **Dimana dilaksanakannya?**

Kegiatan ini dapat dilaksanakan di ruang kelas, aula atau area terbuka yang nyaman dan aman serta layak digunakan untuk tempat berkumpul orangtua.

7. **Kapan dilaksanakan...?**

Program ini dilaksanakan selama tahun ajaran berjalan. Pertemuan sekurang-kurangnya 2 kali pertemuan setiap tahunannya.

8. **Siapa saja yang menjadi nara sumbernya...?**

Narasumber dan fasilitator pembelajaran orangtua ini berasal dari unsur orangtua peserta didik, guru, atau praktisi serta akademisi yang menguasai materi yang akan di sampaikan/diinformasikan.

9. **Bagaimana mengevaluasinya?**

Untuk melihat keberhasilan program ini dilakukan melalui evaluasi diri oleh orangtua dalam menerapkan nilai-nilai karakter kemandirian di rumah serta perubahan perilaku anak di rumah.

d. Kesepakatan Lembaga PAUD dengan Orangtua

Kegiatan akhir adalah menyampaikan harapan lembaga kepada keluarga dalam membimbing kemandirian anak di rumah. Guru menyampaikan harapan kepada orang tua:

- 1) anak diberikan sarapan sebelum berangkat ke sekolah;
- 2) membiasakan anak berpamitan sebelum berangkat sekolah;
- 3) memberitahu guru kelas saat anak tidak masuk sekolah;
- 4) membuat aturan yang disepakati orang tua dengan anak;
- 5) menjalin komunikasi dengan anak;
- 6) orang tua mendukung anak belajar di rumah;
- 7) keluarga selalu mengisi buku penghubung.

e. Pembentukan paguyuban kelas

Paguyuban orang tua/wali dibentuk agar semua orangtua/wali peserta didik dapat terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pelibatan orangtua di PAUD. Tujuan pembentukan paguyuban adalah untuk:

- a) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa orang tua dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di PAUD;
- b) Meningkatkan tanggung-jawab dan peran serta orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di PAUD;
- c) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di PAUD.
- d) Membangun, menumbuhkan, dan meningkatkan partisipasi , kepedulian, dan tanggungjawab orangtua.



B. Kelas Orangtua

Kelas orangtua merupakan wadah bagi orangtua/wali dalam upaya peningkatan kemampuan orangtua peserta didik dalam mendidik dan mengasuh anak supaya tumbuh karakter positif dan budaya literasi. Keterlibatan orangtua/keluarga dalam pendidikan anak-anak adalah kewajiban. Keberhasilan anak dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari kehadiran orangtua sebagai pengasuh dan pendidik anak di rumah. Untuk itu orangtua perlu dibekali dan dipahamkan kembali tentang pentingnya orangtua dalam pendidikan anak di rumah.

Program ini merupakan program yang diikuti oleh orangtua peserta didik. Tujuan program kelas orangtua adalah memfasilitasi orangtua meningkatkan kemampuan mereka dalam mendidik anak, melalui proses berbagi informasi baik dengan narasumber/instruktur maupun dengan sesama orangtua. Tujuan dilaksanakannya Kelas Orangtua adalah : Melalui Penanaman nilai-nilai kemandirian dalam kelas orangtua diharapkan:

- a. Peserta belajar dapat memahami tentang pentingnya penanaman nilai kemandirian anak
 - b. Peserta belajar dapat mengungkapkan pengalaman menanamkan nilai kemandirian serta dapat mengaplikasikan pemahaman baru tentang penanaman kemandirian pada anak di rumah
 - c. Peserta belajar dapat menerapkan nilai-nilai kemandirian pada anak di rumah
- Sedangkan Manfaat yang diperoleh orangtua dalam mengikuti program kelas orangtua, antara lain:

- a. Bagi orangtua:
 - 1) memperoleh pemahaman dan keterampilan orangtua dalam asah, asih dan asuh anak.
 - 2) ajang silaturahmi dan komunikasi antar sesama orangtua, serta orangtua dengan pihak Satuan TK/KB.
- b. Bagi anak:
 - 1) meningkatkan perilaku baik dalam diri anak, baik di rumah maupun di Satuan TK/KB.

- 2) termotivasi dalam kegiatan belajar.
- 3) meningkatkan hubungan dan komunikasi dengan orangtua.

1. Standar Kompetensi

Adapun secara khusus, setelah orangtua mengikuti kegiatan pembelajaran kelas orangtua diharapkan:

Tabel 4

Standar Kompetensi Pembelajaran Orangtua

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.	a. Orangtua memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam membimbing kemandirian anak di rumah.	<ul style="list-style-type: none"> • Paham tentang pengertian dan tujuan dan kiat menumbuhkan sikap rajin, berani, kreatif, percaya diri, disiplin dan pembelajar pada anak. • Mempraktekan penguatan sikap rajin, berani, kreatif, percaya diri, disiplin dan pembelajar dalam aktifitas anak di rumah dan di Satuan TK/KB.
	b. Orang tua mampu terlibat aktif dalam mendukung kemandirian anak di Satuan TK/KB.	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif dalam mendukung tumbuhnya sikap rajin, berani, kreatif, percaya diri, disiplin dan pembelajar anak di rumah dan di Satuan TK/KB. • Mempraktekan sikap rajin, berani, kreatif, percaya diri, disiplin dan pembelajar dalam aktifitas anak di Satuan TK/KB.
	c. Orangtua mampu menguatkan karakter kemandirian anak di rumah dan di Satuan TK/KB.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberikan penguatan sikap rajin, berani, kreatif, percaya diri, disiplin dan pembelajar pada anak serta melakukan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di satuan TK/KB

2. Kurikulum

Program kelas orangtua yang dilaksanakan di Satuan TK/KB memuat beberapa tema pembelajaran yang wajib diikuti oleh orangtua peserta didik. Adapun materi ajar yang diberikan adalah:

Tabel 5
Struktur Materi Program Pelibatan Keluarga

No.	Materi ajar	Jumlah Jam Pertemuan		Jumlah
		Teori	Praktek	
1.	Sosialisasi Program	2	1	3
2.	Kelas Orangtua (Pengasuhan Positif dalam Penanaman kemandirian):			
	a. Penanaman Disiplin Pada Anak	1	1	2
	b. Penanaman Kreatifitas Anak	1	1	2
	c. Rajin Pangkal Pandai	1	1	2
	d. Menumbuhkan Keberanian pada Anak	1	1	2
	e. Menumbuhkan Percaya Diri pada Anak	1	2	2
	f. Menjadi Pembelajar pada Anak	1	1	2
	g. Mendidik anak di Era Digital	1	1	3
3.	Kelas Inspirasi (praktek kemandirian)		3	3
4.	Pentas Kelas dan Apresiasi Hasil Karya Anak		3	3
	Jumlah	10	14	24

Dari pokok materi di atas kemudian dijabarkan kedalam silabus pembelajaran seperti di bawah ini:

Tabel 6

SILABUS PEMEBELAJARAN KELAS ORANGTUA

Satuan Pendidikan : PAUD

Nama Program : Kelas Orangtua dalam Penanaman nilai kemandirian anak

Waktu : 24 jp x 60 menit

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode	Sumber/ Alat/ Bahan	Penilaian		
								Teknik	Bentuk Instrumen	Bentuk tes
1	Orang tua mampu terlibat aktif dalam mendukung kemandirian anak di Satuan TK/KB.	a. Paham tentang kreatif dalam belajar dan kehidupan sehari-hari dan kiat menumbuhkan kreatifitas anak di rumah dan disekolah b. Mempraktekan kreatif dalam aktifitas anak di rumah dan disekolah	Penanaman Kreatif Anak Usia Dini	a. Pembukaan (permainan, dinamika kelompok) b. Inti (diskusi, ungkap pengalaman, praktek) c. Penutup (refleksi) d. Penilaian (evaluasi diri)	3JP	a. Ceramah b. Ungkap pengalaman c. Pemecahan masalah d. Praktek	a. Panduan model b. bahan ajar c. Media ajar d. (kartu masalah) e. Lembar balik	Evaluasi diri	Daftar cheklis	Non tes (praktek)

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode	Sumber/ Alat/ Bahan	Penilaian		
								Teknik	Bentuk Instrumen	Bentuk tes
2	Orangtua memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menumbuhkan kemandirian anak di rumah.	a. Paham tentang pengertian dan tujuan dan kiat menumbuhkan sikap rajin pada anak b. Mempraktekan penguatan sikap rajin dalam aktifitas anak di rumah dan disekolah	Rajin pangkal pandai	a. Pembukaan (permainan, dinamika kelompok) b. Inti (diskusi, ungkap pengalaman, praktek) c. Penutup (refleksi) d. Penilaian (evaluasi diri)	3JP	a. Ceramah b. Ungkap pengalaman c. Pemecahan masalah d. praktek	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan model • bahan ajar 	Evaluasi diri	Daftar cheklis	Non tes (praktek)
3	Orangtua mampu menguatkan karakter kemandirian anak di rumah dan di Satuan TK/KB.	a. Paham tentang pengertian disiplin dan tujuan dari disiplin b. Mempraktekan disiplin pada anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah	Penanaman Disiplin diri Anak Usia Dini	a. Pembukaan (permainan, dinamika kelompok) b. Inti (diskusi, ungkap pengalaman, praktek) c. Penutup (refleksi) d. Penilaian (evaluasi diri)	3JP	a. Ceramah b. Ungkap pengalaman c. Pemecahan masalah d. praktek	a. Panduan model b. bahan ajar	Evaluasi diri	Daftar cheklis	Non tes (praktek)
4	Orangtua mampu menguatkan	a. Memahami tentang	Menumbuhkan	a. Pembukaan (permainan,	3 JP	a. Ceramah	a. Panduan model	Evaluasi diri	Daftar cheklis	Non tes (praktek)

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode	Sumber/ Alat/ Bahan	Penilaian		
								Teknik	Bentuk Instrumen	Bentuk tes
	karakter kemandirian anak di rumah dan di Satuan TK/KB.	kiat-kiat anak berani tampil b. Mempraktekan kiat-kiat berani tampil pada anak di disekolah dan di lingkungan	Keberanian pada Anak Usia Dini	dinamika kelompok) b. Inti (diskusi, ungkap pengalaman, praktek) c. Penutup (refleksi) d. Penilaian (evaluasi diri)		b. Ungkap pengalaman c. Pemecahan masalah d. praktek	b. bahan ajar			
5	Orangtua mampu menguatkan karakter kemandirian anak di rumah dan di Satuan TK/KB.	a. Paham tentang pengertian dan tujuan dari percaya diri b. Mempraktekan kiat percaya diri pada anak rumah dan disekolah	Menumbuhkan Percaya Diri Anak Usia Dini	a. Pembukaan (permainan, dinamika kelompok) b. Inti (diskusi, ungkap pengalaman, praktek) c. Penutup (refleksi) d. Penilaian (evaluasi diri)	3JP	a. Ceramah b. Ungkap pengalaman c. Pemecahan masalah d. praktek	a. Panduan model b. bahan ajar	Evaluasi diri	Daftar cheklis	Non tes (praktek)
6	Orangtua mampu menguatkan karakter kemandirian anak di rumah dan di Satuan TK/KB.	a. Memahami tentang pengertian dan tujuan menjadi pembelajar b. Mempraktekan menanamkan kiat-kiat	Menjadi Pembelajar Anak Usia Dini	a. Pembukaan (permainan, dinamika kelompok) b. Inti (diskusi, ungkap pengalaman, praktek) c. Penutup	3JP	a. Ceramah b. Ungkap pengalaman c. Pemecahan masalah d. praktek	a. Panduan model b. bahan ajar	Evaluasi diri	Daftar cheklis	Non tes (praktek)

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode	Sumber/ Alat/ Bahan	Penilaian		
								Teknik	Bentuk Instrumen	Bentuk tes
		anak menjadi pembelajar		d. Penilaian (evaluasi diri)						
7	Orangtua mampu menguatkan karakter kemandirian anak di rumah dan di Satuan TK/KB.	a. Memahami tentang pengertian dan tujuan serta masalah era digital dan kiat mendidik anak di era digital	Mendidik anak di Era Digital	a. Pembukaan (permainan, dinamika kelompok) b. Inti (diskusi, ungkap pengalaman, praktek) c. Penutup d. Penilaian (evaluasi diri)	3 JP	a. Ceramah b. Ungkap pengalaman c. Pemecahan masalah d. praktek	a. Panduan model b. bahan ajar	Evaluasi diri	Daftar cheklis	Non tes (praktek)
8	Orangtua mampu memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengarahkan cita-citanya.	a. Paham tentang karakter kemandirian dalam mewujudkan cita-cita. b. Peserta mampu menerapkan nilai-nilai kemandirian dalam mewujudkan cita-cita.	Nilai-nilai kemandirian	a. Pembukaan (permainan, dinamika kelompok) b. Inti (motivasi, ungkap pengalaman, tanya jawab, main peran) c. Penutup (refleksi) d. Penilaian (pengamatan)	3JP	a. Ceramah b. Ungkap pengalaman c. Pemecahan masalah d. Praktek melalui kelas inspirasi	a. Panduan model b. bahan ajar	Pengamatan	Format observasi	Non tes (praktek)

3. Pembelajaran

a. Perencanaan

Kegiatan pembelajaran melibatkan keluarga untuk penanaman nilai kemandirian anak dalam bentuk kelas orangtua dilaksanakan sebanyak 15 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran kelas orangtua terbagi kedalam 10 pertemuan terdiri dari 7 jam materi teori dan 8 jam materi praktek. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 3 jam per minggu 2 kali pertemuan. Rasio pembelajaran teori dan praktek adalah 46%: 54%. kegiatan perencanaan yang ditandai dengan orientasi pelaksana program melibatkan keluarga pada penyelenggaraan PAUD.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran kelas orangtua dimulai dengan dinamika kelompok dan *ice breaking* untuk menumbuhkan motivasi belajar dan keakraban antar orangtua. Dalam kegiatan inti pembelajaran menggunakan berbagai macam metode partisipatif diantaranya adalah diskusi, curah pendapat/ungkap pengalaman, bermain peran dan praktek. Metode ini dipadukan antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan tema yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran, orangtua diharapkan berperan aktif mengemukakan pendapat dan ide (gagasan) atau memecahkan permasalahan topik bahasan. Secara rinci tahapan proses pembelajaran dapat dilihat Rencana Program Pembelajaran (RPP) pada tabel di bawah ini.

Tabel 7
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Kegiatan Belajar 1

Nama PAUD :
Tema : Kemandirian
Materi Pokok : Penanaman Disiplin pada Anak
Alokasi Waktu : 2 x 60 Menit (2 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- Orangtua mampu menguatkan karakter kemandirian anak di rumah dan di Satuan TK/KB.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- Paham tentang pengertian disiplin dan tujuan dari disiplin.
- Mempraktekkan disiplin pada anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui materi disiplin sehari-hari diharapkan:

- d. Peserta dapat menjelaskan tentang disiplin.
- e. Peserta dapat menyebutkan aktifitas disiplin yang dilakukan anak.
- f. Peserta dapat mempraktekan kiat-kiat menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Disiplin sehari-hari

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- Metode yang digunakan : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Ungkap Pengalaman, Praktek Bermain Peran, Demonstrasi.

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :
 - Model kemandirian
 - Bahan ajar
2. Media :
 - Alat tulis
 - Kertas paparan
 - Lembar balik

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitator mengucapkan salam dan berdoa, bersama dengan membaca basmalah.• Perkenalan fasilitator.• Menumbuhkan keakraban dengan dinamika kelompok atau <i>ice breaking</i>.• Melakukan apersepsi.• Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran.	20 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Ungkap pengalaman.• Peserta mengungkapkan nilai-nilai disiplin yang dapat dilakukan oleh anak. Fasilitator memberikan contoh-contoh.• Fasilitator mengungkapkan berbagai permasalahan tentang perilaku anak yang disiplin dan tidak disiplin.• Peserta menanggapi permasalahan yang di sampaikan.• Praktek menanamkan nilai disiplin.	65 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitator menyimpulkan materi bersama sama dengan peserta.• Fasilitator memberikan penugasan kepada peserta untuk praktek penerapan di rumah.	15 menit

Tabel 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Kegiatan Belajar 2

Nama PAUD :
Tema : Kemandirian
Materi Pokok : Penanaman Kreativitas Anak
Alokasi Waktu : 2 x 60 Menit (2 x Pertemuan)

○ **KOMPETENSI INTI (KI)**

- Orang tua mampu terlibat aktif dalam mendukung kemandirian anak di Satuan TK/KB.

○ **KOMPETENSI DASAR (KD)**

- Paham tentang kreatif dalam belajar dan kehidupan sehari-hari dan kiat menumbuhkan kreativitas anak di rumah dan di sekolah.
- Mempraktekan kreatif dalam aktifitas anak di rumah dan disekolah.

○ **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui materi kreatif di sekolah dan dirumah diharapkan:

- g. Peserta dapat menjelaskan tentang kreatif.
- h. Peserta dapat menyebutkan aktifitas kreatif yang dilakukan anak.
- i. Peserta dapat mempraktekan kiat-kiat menanamkan nilai-nilai kreatif pada anak.

○ **MATERI PEMBELAJARAN**

- Kreatif di sekolah dan di rumah

○ **METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

- Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Ungkap Pengalaman, Praktek

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :
 - Model kemandirian
 - Bahan ajar
2. Media :
 - Alat tulis
 - Kertas paparan
 - Lembar balik

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitator mengucapkan salam dan berdoa, bersama dengan membaca basmalah.• Perkenalan fasilitator.• Menumbuhkan keakraban dengan dinamika kelompok atau <i>ice breaking</i>.• Melakukan apersepsi.• Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran.	20 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Ungkap pengalaman.• Peserta mengungkapkan nilai-nilai kreatif yang dapat dilakukan oleh anak. Fasilitator memberikan contoh-contoh. <ul style="list-style-type: none">• Fasilitator mengungkapkan berbagai permasalahan tentang perilaku anak yang kreatif dan tidak kreatif.• Peserta menanggapi permasalahan yang di sampaikan.• Praktek menanamkan nilai kreatif.	65 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitator bersama peserta belajar menyimpulkan materi• Fasilitator memberikan penugasan kepada peserta untuk praktek penerapan di rumah.	15 menit

Tabel. 9
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Kegiatan Belajar 3

Nama PAUD :
Tema : Kemandirian
Materi Pokok : Rajin Pangkal Pandai
Alokasi Waktu : 2 x @ 60 Menit = 90 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- Orangtua memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam membimbing kemandirian anak di rumah.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- Paham tentang pengertian dan tujuan dan kiat menumbuhkan sikap rajin pada anak.
- Mempraktekkan penguatan sikap rajin dalam aktifitas anak di rumah dan di sekolah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui materi rajin pangkal pandai diharapkan:

- j. Orangtua dapat menjelaskan tentang rajin
- k. Orangtua dapat menyebutkan aktifitas yang dilakukan anak
- l. Orangtua dapat mempraktekkan kiat-kiat menanamkan nilai-nilai rajin pada anak

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Rajin Pangkal Pandai

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- Metode yang digunakan : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, ungkap pengalaman, praktek bermain peran, demonstrasi

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :
 - Model kemandirian
 - Bahan ajar
2. Media :
 - Alat tulis
 - Kertas paparan
 - Lembar balik
 - Video pembiasaan kemandirian anak

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitator mengucapkan salam dan berdoa, bersama dengan membaca basmalah.• Perkenalan fasilitator.• Menumbuhkan keakraban dengan dinamika kelompok atau ice breaking.• Melakukan apersepsi.• Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran.	20 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Ungkap pengalaman.• Peserta mengungkapkan nilai-nilai rajin yang dapat dilakukan oleh anak.• Fasilitator memberikan contoh-contoh terkait implementasi nilai-nilai rajin yang harus ditanamkan ke anak.• Fasilitator mengungkapkan berbagai permasalahan tentang perilaku anak yang malas dan rajin.• Peserta menanggapi permasalahan yang di sampaikan.• Praktek menanamkan nilai rajin.	65 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitator bersama peserta belajar menyimpulkan materi• Fasilitator memberikan penugasan kepada peserta untuk praktek penerapan di rumah	15 menit

Tabel 10
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Kegiatan Belajar 4

Nama PAUD :
Tema : Kemandirian
Materi Pokok : Menumbuhkan Keberanian pada Anak
Alokasi Waktu : 3 x 60 Menit (2 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- Orangtua mampu menguatkan karakter kemandirian anak di rumah dan di Satuan TK/KB.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- Memahami tentang kiat-kiat anak berani tampil.
- Mempraktekkan kiat-kiat berani tampil pada anak di di sekolah dan di tempat umum.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui materi berani tampil di sekolah diharapkan:

- m. Peserta dapat menjelaskan tentang makna berani.
- n. Peserta dapat menyebutkan aktifitas keberanian yang dilakukan anak.
- o. Peserta dapat mempraktekkan kiat-kiat menanamkan nilai-nilai keberanian pada anak.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Berani tampil di sekolah

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Ungkap Pengalaman, Praktek Bermain Peran

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :
 - Model kemandirian
 - Bahan ajar
2. Media :
 - Alat tulis
 - Kertas paparan
 - Lembar balik

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitator mengucapkan salam dan berdoa, bersama dengan membaca basmalah.• Perkenalan fasilitator.• Menumbuhkan keakraban dengan dinamika kelompok atau <i>ice breaking</i>.• Melakukan apersepsi.• Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran.	20 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Ungkap pengalaman.• Peserta mengungkapkan nilai-nilai keberanian yang dapat dilakukan oleh anak. Fasilitator memberikan contoh-contoh cara menanamkan nilai keberanian pada anak. <ul style="list-style-type: none">• Fasilitator mengungkapkan berbagai permasalahan tentang perilaku anak yang berani dan tidak berani.• Peserta menanggapi permasalahan yang di sampaikan.• Praktek menanamkan nilai keberanian.	65 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitator bersama peserta belajar menyimpulkan materi.• Fasilitator memberikan penugasan kepada peserta untuk praktek penerapan di rumah.	15 menit

Tabel 11
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Kegiatan Belajar 5

Nama PAUD :
Tema : Kemandirian
Materi Pokok : Menumbuhkan Percaya Diri pada Anak
Alokasi Waktu : 3 x 60 Menit (2 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- Orangtua mampu menguatkan karakter kemandirian anak di rumah dan di Satuan TK/KB.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- Memahami tentang pengertian dan tujuan dari percaya diri.
- Mempraktekkan kiat-kiat percaya diri pada anak di rumah dan sekolah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui materi Menumbuhkan percaya diri pada anak diharapkan:

- p. Peserta dapat menjelaskan tentang makna percaya diri.
- q. Peserta dapat menyebutkan aktifitas kepercayaan diri yang dilakukan anak.
- r. Peserta dapat mempraktekkan kiat-kiat menanamkan nilai-nilai kepercayaan diri pada anak.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Percaya diri di sekolah

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Ungkap Pengalaman, Praktek

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :
 - Model kemandirian
 - Bahan ajar
2. Media :
 - Alat tulis
 - Kertas paparan
 - Lembar balik

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitator mengucapkan salam dan berdoa, bersama dengan membaca basmalah.• Perkenalan fasilitator.• Menumbuhkan keakraban dengan dinamika kelompok atau <i>ice breaking</i>.• Melakukan apersepsi.• Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran.	20 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Ungkap pengalaman.• Peserta mengungkapkan nilai-nilai kepercayaan diri yang dapat dilakukan oleh anak. Fasilitator memberikan contoh-contoh cara menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.• Fasilitator mengungkapkan berbagai permasalahan tentang perilaku anak yang percaya diri dan tidak percaya diri.• Peserta menanggapi permasalahan yang di sampaikan.• Praktek menanamkan nilai kepercayaan diri.	65 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitator bersama peserta belajar menyimpulkan materi.• Fasilitator memberikan penugasan kepada peserta untuk praktek penerapan di rumah./pembiasaan di rumah	15 menit

Tabel 12
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Kegiatan Belajar 6

Nama PAUD :
Tema : Kemandirian
Materi Pokok : Menjadi Pembelajar
Alokasi Waktu : 2 x 60 Menit (2 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- Orangtua mampu menguatkan karakter kemandirian anak di rumah dan di Satuan TK/KB.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- Memahami tentang pengertian dan tujuan menjadi pembelajar.
- Mempraktekkan menanamkan kiat-kiat anak menjadi pembelajar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui materi pembelajar di sekolah diharapkan:

- s. Peserta dapat menjelaskan tentang makna pembelajar.
- t. Peserta dapat menyebutkan aktifitas pembelajar yang dilakukan anak.
- u. Peserta dapat mempraktekkan kiat-kiat menanamkan nilai-nilai pembelajar pada anak.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Menjadi pembelajar

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Ungkap Pengalaman, Praktek

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :
 - Model kemandirian
 - Bahan ajar
2. Media :
 - Alat tulis
 - Kertas paparan
 - Lembar balik

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitator mengucapkan salam dan berdoa, bersama dengan membaca basmalah.• Perkenalan fasilitator.• Menumbuhkan keakraban dengan dinamika kelompok atau <i>ice breaking</i>.• Melakukan apersepsi.• Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran.	20 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Ungkap pengalaman.• Peserta mengungkapkan nilai-nilai pembelajar yang dapat dilakukan oleh anak. Fasilitator memberikan contoh-contoh cara menanamkan jiwa pembelajar ke anak.• Fasilitator mengungkapkan berbagai permasalahan tentang perilaku anak yang pembelajar dan tidak pembelajar.• Peserta menanggapi permasalahan yang di sampaikan.• Praktek menanamkan nilai pembelajar.	65 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitator bersama peserta belajar menyimpulkan materi.• Fasilitator memberikan penugasan kepada peserta untuk praktek penerapan di rumah./pembiasaan di rumah	15 menit

Tabel 13
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Kegiatan Belajar 7

Nama PAUD :
Tema : Kemandirian
Materi Pokok : Mendidik Anak di Era Digital
Alokasi Waktu : 3 x 60 Menit (2 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- Orangtua mampu menguatkan karakter kemandirian anak di rumah dan di Satuan TK/KB.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- Memahami tentang pengertian dan tujuan serta masalah era digital.
- Mempraktekkan menanamkan kiat-kiat mendidik anak di era digital.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui materi mendidik di era digital di sekolah diharapkan:

- v. Peserta dapat menjelaskan tentang makna era digital.
- w. Peserta dapat menyebutkan aktifitas yang dilakukan di era digital.
- x. Peserta dapat mempraktekkan kiat-kiat mendidik anak di era digital.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Mendidik anak di era digital

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Ungkap Pengalaman, Praktek

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber :
 - Model kemandirian
 - Bahan ajar
2. Media :
 - Alat tulis
 - Kertas paparan
 - Lembar balik

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitator mengucapkan salam dan berdoa, bersama dengan membaca basmalah.• Perkenalan fasilitator.• Menumbuhkan keakraban dengan dinamika kelompok atau <i>ice breaking</i>.• Melakukan apersepsi.• Fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran.	20 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Ungkap pengalaman.• Peserta mengungkapkan makna era digital.• Fasilitator memberikan contoh-contoh cara mendidik anak di era digital.• Fasilitator mengungkapkan berbagai permasalahan tentang perilaku anak di era digital.• Peserta menanggapi permasalahan yang di sampaikan.• Praktek mendidik anak di era digital.	65 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Fasilitator bersama dengan peserta belajar menyimpulkan materi.• Fasilitator memberikan penugasan kepada peserta untuk praktek penerapan di rumah.	15 menit

4. Peserta Belajar

Peserta Belajar dalam kegiatan pembelajaran ini adalah orangtua pada Satuan TK/KB dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Orang tua kandung/wali/orang tua angkat atau mereka yang bertanggungjawab dalam pengasuhan anak di rumah.
- b. Laki-laki atau perempuan.
- c. Bersedia mengikuti kegiatan hingga selesai program.
- d. Mengisi biodata yang telah tersedia.

5. Pendidik

Pendidik dalam kegiatan Model Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak terdiri dari fasilitator dan nara sumber ahli. Pendidik berasal dari unsur orangtua, guru dan profesi. Kriteria yang di persyaratkan untuk menjadi fasilitator diantaranya adalah:

- a. Orangtua peserta didik/Guru
- b. Berpendidikan minimal SLTA/ sederajat
- c. Laki-laki/perempuan
- d. Mampu berkomunikasi dengan baik
- e. Mampu memberikan arahan dan memfasilitasi proses pembelajaran
- f. Menguasai metode pembelajaran

Sedangkan nara sumber adalah mereka yang memiliki kompetensi dan bidang khusus dengan kriteria:

- a. Kualifikasi pendidikan minimal Strata 1.
- b. Laki-laki/perempuan.
- c. Menguasai kompetensi/disiplin ilmu yang di persyaratkan.
- d. Menguasai metode pembelajaran.
- e. Mampu berkomunikasi dengan baik.

6. Pengelolaan

Penyelenggaraan Model Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak untuk PTK Satuan TK/KB dan Paguyuban Orangtua/komite satuan. Pengelola dalam kegiatan ini minimal terdiri dari:

- a. Satu orang pengarah/pembina (unsur penilik/pengawas/pengelola).
- b. Satu orang ketua (unsur pengelola/pengurus yayasan/orangtua).
- c. Dua orang anggota (unsur pengelola/pendidik/orangtua).

Dengan kriteria:

- 1) Berasal dari pengelola/guru /orangtua peserta didik Satuan TK/KB.
- 2) Mampu mengelola organisasi paguyuban.
- 3) Mampu membuat kelengkapan administrasi pengelolaan.
- 4) Mampu membuat laporan kegiatan.

Pengelola program melaksanakan tugas sebagai pengendali program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi proses kegiatan serta penyusunan laporan pelaksanaan pembelajaran. Ini dilakukan selama proses kegiatan berlangsung Memantau, mencatat dan melaporkan proses kegiatan kelas orangtua menjadi tugas yang harus dilaksanakan oleh pengelola program. Kegiatan ini dilengkapi dengan instrumen pemantauan proses kegiatan pembelajaran orangtua.

Tabel 14

Format Pemantauan Program Pembelajaran Orangtua

Nama Satuan TK/KB :

Hari, tanggal :

Tema Pembelajaran :

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Permasalahan	Pemecahan Masalah	Rekomendasi

Pemantau,

Keterangan :

Kolom No : Cukup jelas

Kolom Kegiatan : diisi dengan tahapan kegiatan pembelajaran orangtua mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

Kolom uraian kegiatan : diisi dengan uraian aktifitas yang dilakukan oleh fasilitator mulai dari pembukaan hingga kesimpulan

Kolom Permasalahan : diisi dengan uraian permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung

Kolom Pemecahan Masalah : diisi dengan solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada

Kolom Rekomendasi : diisi dengan tindak lanjut atau usulan atau saran untuk kegiatan pertemuan selanjutnya

7. Sarana dan prasarana

Sarana pembelajaran orangtua adalah seperangkat Model Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak dengan sertaan sebagai berikut:

- a. Kurikulum pembelajaran kemandirian

- b. Bahan ajar pengasuhan positif tema kemandirian anak
- c. Bahan ajar mendidik anak di era digital
- d. Media pembelajaran Kemandirian (leaflet, lembar balik tema kreatifitas anak)
- e. Instrumen penilaian (evaluasi diri Orangtua)
- f. Lembar kendali mutu (format pemantauan)

Prasarana pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Ruang kelas / area yang memungkinkan untuk berkumpulnya orangtua
- b. Kertas HVS, post it, kertas paparan
- c. Alat tulis
- d. Spidol besar dan kecil
- e. Alat pembelajaran lainnya yang menunjang KBM

8. Pembiayaan

Pelaksanaan Model Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak memiliki Kebutuhan anggaran diantaranya adalah :

- a. Pengelolaan Program
- b. Honor fasilitator dan nara sumber
- c. Perlengkapan pembelajaran
- d. ATK peserta program
- e. Pengadaan dan penggandaan bahan
- f. Pentas apresiasi dan hasil karya anak

9. Penilaian Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan cara evaluasi diri orangtua pasca proses pembelajaran. Evaluasi ini dilaksanakan untuk melihat tingkat penerapan/praktek pembelajaran di rumah serta melihat perubahan

perilaku anak setelah memperoleh perlakuan dari orangtua tentang kemandirian.

Evaluasi diri orangtua pasca pembelajaran dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 15
Evaluasi Diri Orangtua

No.	Materi Pokok	Perubahan Prilaku		
		Selalu	Jarang	Tidak pernah
1.	Penanaman Disiplin pada Anak			
2.	Penanaman Kreatifitas Anak			
3.	Rajin Pangkal Pandai			
4.	Menumbuhkan Keberanian pada Anak			
5.	Menumbuhkan Percaya Diri pada Anak			
6.	Menjadi Pembelajar pada Anak			

Keterangan : beri tanda (v)

Keterangan :

- Selalu : (3) terbiasa melakukan
- Jarang : (2) hanya beberapa kali
- Tidak pernah : (1) tidak pernah terlibat

C. Kelas Inspirasi

Kelas inspirasi merupakan kegiatan pelibatan orang tua/wali/profesional sebagai motivator atau inspirator bagi peserta didik. Kelas inspirasi dilaksanakan di waktu moment tertentu, pembiasaan atau kegiatan lainnya Kelas Inspirasi diisi dengan pengalaman para orangtua untuk memberikan inspirasi, motivasi

karakter kemandirian kepada peserta didik untuk merangsang tumbuhnya cita-cita tanpa batas dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Kelas Inspirasi memberikan motivasi atau inspirasi kepada peserta didik dalam menumbuhkan cita-cita dan membangkitkan keingintahuan anak tentang profesi yang ditampilkan untuk menjadi harapan di masa depannya. Kelas inspirasi melibatkan orangtua atau guru sebagai narasumber. Sedangkan manfaat yang diperoleh dari kegiatan Kelas inspirasi diantaranya :

a. Bagi Anak

Membangkitkan cita-cita anak agar lebih semangat belajar dalam menggapai cita-citanya melalui kelas inspirasi, anak memiliki kebanggaan pada orangtuanya karena menjadi nara sumber di sekolahnya.

b. Bagi Orangtua

Merupakan wadah untuk saling berbagi pengalaman dan menyadarkan orangtua tentang perlunya mengenal diri sendiri termasuk karakter kemandirian yang positif untuk mencapai tujuan atau cita-cita anak

c. Bagi Inspirator/Motivator

Memberikan pengalaman profesinya di depan peserta didik sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap perbaikan masa depan anak dan mengajak para orangtua/wali/profesional lainnya untuk memberikan motivasi atau inspirasi kepada peserta didik dalam menumbuhkan cita-citanya.

Unsur yang terlibat dalam kegiatan kelas inspirasi diantaranya adalah orangtua / wali yang memiliki profesi atau keteladanan. Dalam merencanakan kegiatan kelas inspirasi pengelola program berkoordinasi dengan paguyuban orangtua untuk menghadirkan calon narasumber/motivator, dengan;

- a) Mengidentifikasi orangtua peserta didik yang memiliki pekerjaan/profesi dan atau orangtua yang menjadi tauladan/berhasil.
- b) Menghubungi calon narasumber kelas inspirasi

- c) Menetapkan waktu dan tanggal kegiatan kelas inspirasi (dapat dilaksanakan pada saat kegiatan belajar)

Secara rinci kelas inspirasi ini di tuangkan kedalam rencana program kelas inspirasi berikut:

1. **Pendidik/Inspirator**

Pendidik/Inspirator dalam kegiatan kelas inspirasi adalah berasal dari unsur orangtua/ guru/profesi. Kriteria yang di persyaratkan untuk menjadi inspirator diantaranya adalah:

- a. Orangtua peserta didik/Guru/profesi
- b. Berpendidikan minimal SLTA/sederajat
- c. Laki-laki/perempuan
- d. Mampu berkomunikasi dengan baik
- e. Mampu memberikan motivasi dan semangat dalam mewujudkan cita-cita anak

2. **Tujuan Kelas Inspirasi**

Melalui Penanaman nilai-nilai kemandirian kelas inspirasi diharapkan:

- a. Anak dapat memahami tentang mewujudkan cita-cita.
- b. Inspirator dapat mengungkapkan pengalaman belajar dalam mewujudkan cita-cita.
- c. Inspirator dapat menceritakan nilai-nilai kemandirian dalam mewujudkan cita-cita kepada anak.

3. **Metode dan Pendekatan Kelas Inspirasi**

Metode yang digunakan dalam kegiatan kelas inspirasi adalah *games*, dinamika kelompok, bernyanyi, bermain peran makro.

4. Tahapan Kegiatan Kelas Inspirasi

a. Pendahuluan

- 1) Inspirator mengucapkan salam dan berdoa, bersama dengan membaca basmalah.
- 2) Perkenalan inspirator /narasumber
- 3) Demonstrasi oleh inspirator sesuai dengan profesi yang diemban dan ice breaking. Bernyanyi, bertepuk tangan, serta melakukan permainan
- 4) Melakukan penjelasan tentang profesi yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Inspirator bercerita tentang cita-cita atau cara mewujudkan cita-cita.
- 2) Inspirator mengungkapkan berbagai kiat-kiat kemandirian dalam mewujudkan cita-cita.
- 3) Peserta didik bertanya tentang tema yang disampaikan

c. Kegiatan Penutup

- 1) Inspirator menyimpulkan tema kelas inspirasi
- 2) Inspirator memberikan penegasan kepada peserta didik untuk menumbuhkan kemandirian dalam mengapai cita-cita

D. Pentas Kelas dan Apresiasi Hasil Karya Anak

Kegiatan pentas kelas dan apresiasi hasil karya anak adalah kegiatan yang dilaksanakan pada tengah semester, akhir tahun pembelajaran atau dalam rangka peringatan hari besar nasional dan keagamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh sekolah sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik. Kegiatan ini juga di artikan sebagai sarana bagi peserta didik untuk memperlihatkan kebolehan atau kreatifitasnya yang diinisiasi oleh paguyuban orangtua bekerjasama dengan pihak PAUD.

Pentas kelas yang dilaksanakan memiliki manfaat antara lain : (1) memberikan penghargaan terhadap kreatifitas dan prestasi anak, (2) Membangun kebersamaan orangtua dan guru, (3) Memberikan motivasi prestasi kepada semua anak dalam berbagai bidang, (4) Mambangun rasa percaya diri dan keberanian pada diri anak. Sedangkan tujuan pentas kelas dan apresiasi karya anak adalah

- a. Sebagai ajang orangtua dan anak dalam menunjukkan kreatifitas dan memberikan penghargaan hasil belajar anak.
- b. Membangun kebersamaan orangtua, anak dan guru.
- c. Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada orangtua dan guru sebagai wujud keterlibatan orangtua dalam pelaksanaan kegiatan pelibatan oranagtua di Pendidikan Anak Usia Dini.

Adapun langkah-langkah kegiatan pentas kelas dirinci sebagai berikut.

1. Perencanaan

Unsur yang terlibat dalam kegiatan ini adalah paguyuban orangtua dengan pihak PAUD. Mereka menunjuk perwakilan untuk menjadi motor penggerak dalam acara pentas kelas dan apresiasi hasil karya anak dalam bentuk kegiatan :

- a. Pentas seni
- b. Pameran hasil karya anak (Hasil karya belajar anak selama pembelajaran, dan lain-lain)

Yang dilakukan oleh Orangtua dan pengelola program dalam kegiatan adalah:

- a. Membentuk kepanitiaan pentas kelas membagi peran dan tugas kepanitiaan diantaranya sebagai penggagas pentas kelas, sebagai panitia pelaksana kegiatan, pencari dana/sponsor.
- b. Menata dan merancang (mendekorasi) area yang akan dijadikan panggung/ruang pagelaran. Kegiatan ini dilakukan paguyuban orangtua

kelas dalam menghias area yang akan dijadikan arena pentas. Semua kegiatan ini dikerjakan bersama peserta didik

- c. Menyiapkan penghargaan berupa Piala, piagam dan hadiah yang akan diberikan kepada anak, orangtua atau guru.
- d. Menyiapkan rancangan pertunjukan/latihan anak-anak pentas.
- e. Menentukan hari pelaksanaan kegiatan dan menyiapkan undangan kepada orangtua/wali anak.

2. Pelaksanaan

Pentas kelas dilaksanakan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada semua anak didik untuk tampil menunjukkan prestasi minat bakat dan keahlian lainnya. Sebagai ajang memberikan kegembiraan kepada anak setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pentas kelas tidak harus dilakukan pada akhir tahun pembelajaran, akan tetapi dapat juga dilaksanakan dalam rangka memperingati hari besar nasional, hari besar keagamaan, atau peringatan hari berdirinya sekolah. Dalam kegiatan pentas kelas orangtua dengan peserta didik melakukan :

- a. Mengisi daftar hadir orangtua pada kegiatan pentas kelas
- b. Merias/mendandani peserta didik yang akan tampil oleh orangtua
- c. Menjadi MC saat kegiatan (orangtua/peserta didik)
- d. Menampilkan hasil karya dan unjuk kabisa peserta didik dan orangtua baik pertunjukan seni tari, seni suara, puisi, dan lain sebagainya
- e. Kegiatan pentas kelas akhir tahun memberikan apresiasi (piala dan piagam) kepada peserta didik yang telah berprestasi dan berhasil menyelesaikan kegiatan belajar mengajar baik akademik maupun non akademik.
- f. Memberikan penghargaan kepada orangtua yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan keluarga

3. Tempat kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di aula / halaman sekolah/ kelas yang cukup representatif untuk kegiatan tersebut. Ruang yang cukup luas diperlukan sebagai arena pertunjukan atau pentas serta area stand untuk menampilkan berbagai kreasi hasil karya anak, prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

4. Sumber Dana

- a. Sumbangan dari para orangtua/ wali yang di musyawarahkan dengan kesepakatan.
- b. Donatur/sumbangan dari perusahaan / kantor / instansi yang dimungkinkan dapat memberikan kontribusinya
- c. Donatur perorangan/kelompok

5. Sarana dan Prasarana yang di Butuhkan

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pentas kelas dan apresiasi hasil karya anak diantaranya adalah :

- a. Panggung jika memungkinkan
- b. Sound system (apabila tersedia)
- c. Area pertunjukan di halaman/ aula/ kelas jika tidak memiliki panggung.
- d. Stand/meja untuk menampilkan berbagai prestasi/ penghargaan anak.
- e. Menyediakan aneka hasil kreasi anak dan orangtua sebagai ajang promosi / di jual sebagai pembelajaran wirausaha bagi anak.
- f. Hadiah atau penghargaan yang akan di berikan kepada anak dan orangtua (piala/piagam penghargaan)
- g. Berbagai bentuk kreativitas anak maupun penghargaan yang akan di tampilkan / sebagai display atau di perlihatkan kepada semua peserta didik dan orangtua

6. Evaluasi Pentas Kelas dan Apresiasi Hasil Karya Anak

- a. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dalam rangka melihat kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaannya.
- b. Instrument evaluasinya adalah daftar checklis yang akan diisi oleh setiap orangtua untuk melihat kelemahan dan kelebihan agar dapat di perbaiki pada tahun berikutnya.

Tabel 16

Instrumen evaluasi penyelenggaraan pentas kelas

No	Pernyataan	Sesuai	Tidak sesuai
1.	Perencanaan		
2.	Kerjasama		
3.	Pementasan		
4.	Pelaporan		

BAB IV

PENJAMINAN MUTU

A. Monitoring

Dalam pelaksanaannya agar terkendali dan terarah sesuai dengan rencana program, maka pelaksanaan Model Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak perlu pula melakukan monitoring sebagai upaya mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan kepada seluruh komponen penyelenggaraan dan semua aspek yang ada secara berkesinambungan.

Monitoring, melibatkan beberapa pihak sesuai dengan tugas fungsi dan kebutuhan untuk membantu kelancaran jalannya program, antara lain:

- a. Penilik / Pengawas PAUD
- b. Pengelola
- c. Paguyuban orangtua
- d. Tenaga pendidik
 - 1) guru,
 - 2) fasilitator/tutor, dan
 - 3) narasumber

Maksud dilakukannya kegiatan tahap ini adalah untuk memonitor, mengawasi, memantau dan mengikuti perkembangan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan supaya sesuai dengan rencana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemantauan yang dilakukan dalam rangka pengendalian Model Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak yang dilaksanakan di lembaga PAUD. Pengelola selaku koordinator dan penanggungjawab program ini bersama-sama dengan pengelola lainnya melakukan kegiatan pengendalian dan pengawasan program secara terencana dan berkesinambungan.

Beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain :

- a. Pengelola memantau kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan di PAUD.
- b. Pengelola memantau pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan rencana.
- c. Pengelola memberikan laporan hasil pemantauan secara periodik.
- d. Pengelola membina dan membimbing kelompok-kelompok belajar apabila menghadapi kendala dalam pelaksanaan program.
- e. Hasil pemantauan menjadi bahan diskusi oleh seluruh pelaksana kegiatan yang ada dilapangan.

Tabel 15.

Format Pemantauan Ujicoba Model Pelibatan Orngtua

Nama Satuan TK/KB :

Hari, tanggal :

Tema Pembelajaran :

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Permasalahan	Pemecahan Masalah	Rekomendasi

Pemantau,

B. Evaluasi

Untuk mengukur efektifitas model dilakukan pengukuran melalui tes awal dan akhir proses ujicoba. Tahap awal ujicoba model dilakukan tes awal untuk mengukur tingkat pemahaman peserta belajar melalui evaluasi diri pemahaman. Setelah dilakukan treatment selama 12 kali pertemuan kemudian dilakukan tes akhir pasca ujicoba.

Selama proses ujicoba dilakukan penilaian proses dan penilaian program. Tahap ini dilakukan untuk memberikan penilaian tentang hasil kegiatan yang telah dilaksanakan terkait dengan pelaksanaan ujicoba model pembelajaran bagi orangtua dalam stimulasi karakter kemandirian anak usia dini di keluarga. Dan memberikan gambaran kegiatan selanjutnya hasil dari penilaian di lapangan. Hasil kegiatan dalam laporan pemantauan harus dihimpun dan diolah untuk disusun laporannya. Pelaporan ini dibuat oleh pengelola, paguyuban orangtua, dan pendidik.

Tujuan pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui taraf perkembangan dan kemajuan program yang dilaksanakan.
2. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan program pendidikan keluarga yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
3. Untuk mengetahui apakah kegiatan program sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan.
4. Untuk mengetahui keefektifan hasil ujicoba model.
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari program yang sedang dilakukan.

Adapun tahap-tahap evaluasi yang perlu dilakukan :

1. Pengelola menyusun dan memberikan laporan tertulis tiap kegiatan mengenai perkembangan kegiatan pembelajaran.
2. Pengelola menyusun rekapitulasi laporan tertulis dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan.

3. Pengelola menyampaikan laporan perkembangan pelaksanaan program.
4. Hasil dari kegiatan ini laporan disusun perkembangan program di tiap tahap kegiatan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Pendidikan karakter kemandirian bagi anak tidak bisa dilakukan dengan teori, tetapi yang penting dan efektif apabila dengan memberikan contoh, dan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan anak berperilaku mandiri harus dilakukan sejak usia dini. Ini karena kemandirian berkaitan erat dengan karakter dan sikap anak di masa depan. Bila dari kecil tidak dilatih untuk mandiri, besar kemungkinan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang manja. Oleh karena itu anak diajarkan sedini mungkin dengan disesuaikan pada kemampuan dan usia anak.
2. Pola pengasuhan dan pendidikan yang diberikan pada anak harus selalu mengarah pada Penanaman dan pembiasaan, yang dapat diterapkan pada anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melatih anak sesuai dengan perkembangan usia dan karakteristik anak usia dini untuk menjalankan yang mencerminkan perbuatan yang harus dimiliki setiap individu dan anak tanpa bantuan dan pertolongan orang lain.
Jenis-jenis karakter kemandirian yang perlu ditanamkan pada anak usia dini, khususnya pada peserta didik PAUD ada 6 aspek, diantaranya: 1). aspek rajin; 2) aspek kreatif; 3) aspek disiplin; 4) aspek berani; 5) percaya diri; 6) aspek pembelajar.
3. Model Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian ini diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan hasilnya menjadi salah satu referensi dalam menyelenggarakan program pendidikan keluarga khususnya pada lembaga program Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki karakteristik yang sama dengan model ini. Namun penerapannya di lapangan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

B. Rekomendasi

1. Model Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak yang dikembangkan oleh PP-PAUD Dan DIKMAS Jawa Barat ini hanya merupakan bagian kecil dari sebuah proses pendidikan keluarga, khususnya pada nilai karakter kemandirian anak. Oleh karena itu orangtua perlu memberikan contoh dan menjadi panutan dalam menanamkan kemandirian yang baik dalam kehidupan sehari-hari pada anak agar pembiasaan perilaku karakter kemandirian, dapat menunjang terwujudnya kepribadian anak dimasa depan dengan baik di tengah keluarga, di satuan pendidikan, maupun di lingkungan masyarakat .
2. Perlu adanya rujukan dan kajian lebih lanjut untuk penyempurnaan model ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan guna perbaikan dan penyempurnaan model yang akan datang.
3. Perlu dilakukan evaluasi dampak terhadap anak pasca peroses ujicoba operasional guna melihat perubahan nilai-nilai kemandirian pada anak di rumah, sekolah dan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Mukti. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK. *Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI*. 10 (1), 9-20.
- Huaqing Qi, Cathy& Kaiser, Ann P. (2003). Behavior Problems of Preschool Children From Low-Income Families: Review of the Literature. *SAGE*. 23(4), 188-216
- http://koran-sindo.com/page/news/2017-08-25/4/16/Pentingnya_Melatih_Kemandirian_Anak_Sejak_Dini
- Mardiana, Anisa. (2014). *Hubungan Pelaksanaan Kemandirian Anak dalam Keluarga dengan Pelaksanaan Kemandirian Anak di Sekolah Kelompok A PAUD PERTIWI Kota Bengkulu*. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Mc Cready, Amy. (2012). *If I Have to Tell You One More Time...: The Revolutionary Program That Gets Your Kids To Listen Without Nagging, Reminding, or Yelling*. New York: Founder of Positive Parenting Solution, Inc.
- Nur Hidayah, Banawati. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian AUD di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017*. Skripsi. IAIN Surakarta.
- BP-PLSP Regional. II Jayagiri (2007). *Penanaman Budi Pekerti Bagi Peserta Didik Kelompok Bermain*. Bandung
- Perdirjen PAUD dan DIKMAS Nomor 127 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Implementasi Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Sa'diyah, Rika. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat*. 16 (1), 31-46.

Santosa, Ayu Winda Utami, Marhaeni, Adijanti. (2013). Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 1 (1), 54-62.

Jalan Jayagiri no. 63 Jayagiri
Lembang Kabupaten Bandung Barat



@pppauddikmasjabar



PP Paud dan Dikmas Jawa Barat



#pauddikmasjabar